

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada masa Pandemi Covid-19 hampir semua perusahaan yang bergerak di bidang industri dihadapkan pada suatu masalah yaitu tidak stabilnya permintaan konsumen yang berpengaruh terhadap kapasitas produksi. Hal ini mengharuskan perusahaan untuk merencanakan dan mengendalikan ulang kapasitas produksi agar dapat memproduksi barang sesuai dengan permintaan pasar, dengan tepat waktu dan dengan jumlah yang sesuai, sehingga diharapkan perusahaan tidak mengalami kerugian dalam memproduksi barang tersebut.

Perencanaan dan pengendalian produksi akan berpengaruh terhadap jumlah/ produk yang akan di produksi, jenis produk, jadwal produksi, jumlah sumber daya , dan jam kerja karyawan. Dengan adanya pengendalian produksi maka proses produksi dapat dijalankan dengan sesuai rencana yang disusun. Adanya rencana produksi juga membantu perusahaan agar dapat mengalokasikan sumber daya dengan tepat, menekan biaya produksi dan biaya simpan, serta mampu mengirimkan produk pada waktu yang disepakati.

Menurut Blackstone (1989) Perencanaan kapasitas produksi merupakan besarnya output yang akan dikeluarkan atau dihasilkan dari fasilitas produksi pada waktu tertentu. Dengan adanya perencanaan kapasitas produksi maka perusahaan dapat memaksimalkan jumlah item yang dapat di produksi. Sedangkan menurut Kusuma 2009, berpendapat bahwa pengertian kapasitas ini dapat dilihat dari tiga sudut pandang agar memiliki gambaran yang lebih jelas, yaitu : kapasitas desain, kapasitas efektif, dan kapasitas aktual.

UD Gading Gajah merupakan pelopor songkok bergambar di Gresik. Produk yang dihasilkan oleh UD Gading Gajah yaitu songkok dewasa dan songkok anak-anak. Songkok anak-anak memiliki ciri khas yaitu bergambar yang prosesnya di gambar secara manual. Selama adanya pandemi permintaan songkok menjadi menurun dan tidak pasti. Dengan adanya pandemi membuat UD Gading Gajah memiliki stock songkok yang lumayan banyak dan harus dijual terlebih dahulu, maka ada pengurangan jumlah produksi songkok. Oleh karena itu UD

Gading Gajah perlu melakukan perencanaan kapasitas produksi yang lebih baik dengan menyesuaikan kondisi pasar saat ini.

Berdasarkan data yang diberikan oleh pemilik UD Gading Gajah jumlah penurunan permintaan songkok selama pandemi hampir 80% dari sebelum adanya pandemi. Dimana sebelum pandemi permintaan songkok setiap bulannya sebesar 20.000 songkok, sedangkan selama pandemi jumlah paling banyak permintaan songkok yaitu 8000 songkok setiap bulannya. Hal tersebut membuat perusahaan harus merencanakan lagi kapasitas produksi agar tidak terjadi penumpukan stock. Tabel 1.1 menjelaskan data permintaan songkok selama pandemi pada periode Januari-Desember 2020.

Tabel 1.1 Data Permintaan Tahun 2020

Tahun	Bulan	Periode	Songkok Dewasa	Songkok Anak	Total (pcs)
2020	Januari	1	4000	3000	7000
	Februari	2	3000	2500	5500
	Maret	3	3000	2500	5500
	April	4	4000	3000	7000
	Mei	5	5000	4000	9000
	Juni	6	3500	3000	6500
	Juli	7	4000	2000	6000
	Agustus	8	3500	2500	6000
	September	9	3500	2000	5500
	Oktober	10	4000	3000	7000
	November	11	4000	2500	6500
	Desember	12	4000	2500	6500

Sumber : Data permintaan UD. Gading Gajah tahun 2020

UD Gading Gajah memiliki kurang lebih 10 karyawan yang memproduksi songkok mulai dari pemotongan pola hingga pengemasan produk akhir. Karyawan tersebut dibagi menjadi dua orang dalam proses pemotongan, tiga orang penjahit dan gambar, satu orang *quality control* dan pengemasan. Setiap satu orang dapat menghasilkan kurang lebih 65 songkok dewasa setiap harinya.

Sedangkan untuk songkok anak-anak bisa menghasilkan kurang lebih 30 songkok setiap harinya. Pembuatan songkok dewasa setiap item memiliki waktu kurang lebih 5 menit untuk menghasilkan satu songkok dan untuk songkok anak-anak memiliki waktu yang lumayan lama yaitu 5-7 menit dikarenakan proses gambarnya secara manual.

Dengan adanya permasalahan tersebut maka pada penelitian ini menggunakan metode RCCP sebagai penyelesaian masalah perencanaan kapasitas produksi. Metode RCCP dapat mengetahui jumlah produk yang harus di produksi, jadwal produksi, jumlah sumber daya, maupun jam kerja karyawan. Untuk menghitung RCCP maka ada beberapa langkah yang harus dilakukan, yaitu harus mengetahui permintaan pelanggan terlebih dahulu yang digunakan untuk menghitung peramalan (*forecasting*), langkah selanjutnya setelah mengetahui metode peramalan yang baik digunakan maka menghitung MPS, dengan menghitung MPS maka akan diketahui rincian jumlah produk yang harus di produksi maupun kapan waktu untuk memproduksi dan berapa lama yang dibutuhkan untuk memproduksi. Langkah terakhir yaitu menghitung RCCP dengan menggunakan data *forecasting* dan MPS untuk mengetahui kapasitas produksi yang harus di terapkan oleh UD Gading Gajah. Oleh karena itu metode ini digunakan dengan tujuan dapat membantu UD Gading Gajah dalam merencanakan kapasitas produksi selama adanya pandemi dengan melakukan peramalan, jadwal induk produksi, dan RCCP.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang mendasari tugas akhir ini maka, perumusan masalah yang akan menjadi objek kajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana melakukan peramalan menggunakan metode *Moving Average, Exponential Smoothing* pada UD. Gading Gajah?
2. Bagaimana membuat *Master Production Schedule (MPS)* pada UD. Gading Gajah?

3. Bagaimana menghitung kapasitas produksi yang harus di terapkan pada UD. Gading Gajah dengan metode *Rough Cut Capacity Planning (RCCP)*?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui cara menghitung peramalan dengan menggunakan metode *Moving Verage, Exponential Smoothing* pada UD. Gading Gajah
2. Untuk mengetahui cara membuat *Master Production Schedule (MPS)* pada UD. Gading Gajah
3. Untuk mengetahui kapasitas produksi pada UD. Gading Gajah dengan menggunakan metode *Rough Cut Capacity Planning (RCCP)*

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian tugas akhir ini adalah :

- a) Bagi Perusahaan
Diharapkan dapat menjadi pertimbangan pemilih usaha Songkok Nyil dalam menghitung biaya persediaan bahan baku songkok.
- b) Bagi Universitas
Dapat menjadi literatur bagi universitas untuk pengembangan penulisan ilmiah.
- c) Bagi Mahasiswa
Sebagai tolak ukur dalam memahami teori-teori dan pengaplikasian dalam perusahaan sehingga apa yang di berikan universitas tidak menjadi sia-sia karena hasil yang di berikan dapat bermanfaat bagi perusahaan maupun universitas.

1.5 Asumsi dan Batasan

Agar pembahasan dapat terpusat dan terarah sesuai dengan tema tugas akhir ini, maka ditetapkan beberapa batasan masalah. Adapun batasan-batasan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Data yang di ambil merupakan data selama adanya pandemi.

2. Data yang digunakan adalah data permintaan dan data yang dibutuhkan untuk perencanaan dan pengendalian produksi pada periode Januari - Desember 2020.
3. Songkok yang di amati pada penelitian ini yaitu songkok dewasa polos dan songkok anak-anak polos maupun bergambar.
Asumsi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :
 1. Fasilitas produksi dapat berjalan dalam kondisi normal dan lancar.
 2. Tidak adanya perubahan komposisi produk selama periode perencanaan.
 3. Proses produksi tidak mengalami perubahan selama penelitian dilaksanakan.
 4. DTF di asumsikan sebanyak 1 periode dan PTF di asumsikan sebanyak 3 periode

